

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial memegang peranan yang sangat penting. Komunikasi yang baik perlu mempertimbangkan sikap dan emosi penutur tentang apa yang disampaikannya, sehingga penerima mengetahui jalan pikiran penutur dan tujuan penyampaian pernyataan tersebut.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat baik untuk menyampaikan informasi, keinginan, pertanyaan, pikiran atau pendapat kepada orang lain. Pengertian bahasa sangat luas, hal ini dapat diketahui dengan adanya pendapat yang dikemukakan oleh ahli-ahli linguistik. Menurut Keraf dalam *Komposisi* (1984 : 1) mengatakan “*Bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.*”

Lebih jauh disampaikan oleh Samsuri (1991) sebagai berikut:

“Bahasa merupakan alat yang dipakai manusia untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan-keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi, dan bahasa adalah dasar pertama dan berakar dari masyarakat manusia.”

(Samsuri, 1991 : 4)

Pemakaian bahasa biasanya diwujudkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang saling berhubungan. Struktur kalimat terbentuk dari satuan-satuan bahasa yang bergabung dan membentuk suatu kalimat.

Hubungan struktural antara kata dengan kata atau kelompok kata dengan kelompok kata lain berbeda-beda, sementara itu kedudukan tiap kata atau kelompok kata dalam kalimat itu berbeda-beda pula.

Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung satu subjek atau satu predikat. Klausa terdiri atas dua jenis klausa yaitu klausa koordinat dan klausa subordinat

Klausa koordinat merupakan gabungan dua klausa yang memiliki kedudukan setara, sedangkan klausa subordinat adalah gabungan dua klausa yang terikat secara gramatikal sehingga ada yang berkedudukan sebagai klausa subordinat (anak kalimat) atau sebagai klausa induk (induk kalimat).

Di dalam kalimat bahasa manapun terdapat berbagai macam partikel, yang berfungsi secara tata bahasa untuk memaknai kalimat – kalimat yang dimasukinya.

Dengan demikian dalam bahasa Jepang pun, terdapat partikel-partikel yang memainkan perannya untuk makna-makna tertentu. Misalnya: partikel から dalam bahasa Jepang terletak setelah verba dan adjektiva untuk menunjukkan sebab atau alasan: “sebab, karena.”

Contoh:

(1) 忙しかったから私たちは公園へ行きませんでした。

(PPBJ;2002:54)

Isogashikatta kara watashi-tachi wa kôen e ikimasen deshita.

Kami tidak pergi ke taman karena terlalu sibuk.

Selain itu terdapat pula partikel-partikel lainnya yang memiliki makna-makna tertentu, misalnya: 「ため」 sebagai sebuah partikel memiliki makna tertentu, yang mewarnai makna kalimat Bahasa Jepang, 「ため」 bisa bersifat 名詞 (めいし) "nomina", 副詞 (ふくし) "adverbia", 形式名詞 (けいしきめいし) .

Okutsu (1986:72) dalam buku *Iwayuru Nihongo Joushi no Kenkyuu* menjelaskan bahwa ketika *ため* mempunyai arti 利益 (リエキ) "keuntungan" maka *ため* disini dianggap sebagai 名詞 (めいし) "nomina", serta mempunyai cara penggunaan tersendiri.

Selanjutnya jika *ため* menunjukkan 目的 (もくてき) "tujuan" dan 原因 (げんいん) 。理由 (りゆう) "sebab, alasan" maka tidak dianggap sebagai 名詞 (めいし) "nomina" lagi, melainkan dianggap sebagai 副詞 (ふくし) "adverbia". 「に」 pada *ため(に)* adalah unsur pilihan, tidak adapun tidak menjadi masalah.

Dari jenis-jenis 「ため」 tersebut di atas ditemui makna-makna yang bervariasi sebagai adverbial yang memunculkan makna "tujuan" atau yang mengandung makna "tujuan".

Contoh:

(2) (太郎が) 金をもうけるため太郎は働いている。

(Tarou ga) kane o moukeru tame tarou wa hataraitte iru.

‘Tarou bekerja untuk mengumpulkan uang.’

Sementara 「ため」 yang menyatakan “sebab, alasan” dapat ditemui dalam kalimat berikut:

(3) 私は父が死んだため大学にいけません。

Watashi wa chichi ga shinda tame daigaku ni ikemasen.

Saya tidak dapat melanjutkan kuliah karena ayah meninggal.

Pada contoh kalimat (3) 「ため」 tersebut menyatakan makna “tujuan”,

sedangkan pada contoh kalimat (4) 「ため」 tersebut menyatakan makna “sebab, alasan”.

Dari berbagai jenis kata 「ため」 dan makna itu, dapat dinyatakan bahwa secara sintaksis, keterlibatan 「ため」 dapat mempengaruhi bentuk-bentuk, fungsi kalimat sangat penting untuk dilihat.

Bentuk kategori subjek, dalam kalimat bahasa Jepang menurut Okutsu, semestinya diisi oleh makhluk bernyawa.

Bentuk-bentuk dan makna-makna di atas itulah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang 「ため」 dalam kalimat bahasa Jepang.

Selama penulis melakukan penelitian, penulis tidak menemukan peneliti sebelumnya yang meneliti tentang ため.

Berdasarkan penjelasan serta contoh-contoh yang ada, terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan makna *ため*. Hal tersebut sangat sulit dipahami oleh mahasiswa pembelajar Bahasa Jepang.

Itulah sebabnya penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai makna *ため*, maupun bentuk-bentuk semantik dan sintaksis, serta bagaimana penggunaan *ため* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Makna apa yang terkandung dalam *ため* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana penggunaan *ため* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam *ため* dalam kalimat Bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan penggunaan *ため* dalam kalimat bahasa Jepang

1.4 Metode dan Teknik Kajian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode mencari, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data berupa contoh-contoh kalimat guna memecahkan masalah. (Djajasudarma;1993:67)

Teknik Kajian yang digunakan adalah: Teknik Substitusi yaitu teknik yang dilakukan dengan menggantikan unsur tertentu dengan unsur lain. (Djajasudarma;1993:73)

Teknik Penelitian dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Observasi, pustaka yaitu mengumpulkan data-data dan membaca berbagai buku teori yang dapat digunakan untuk analisis data.
2. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data.
3. Menganalisis data.
4. Menulis dan menyimpulkan hasil analisis.

1.5 Organisasi Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab yang terbagi ke dalam beberapa sub bab.

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Teknik Kajian yang terbagi dalam Metode Penelitian, Teknik Kajian serta Teknik Penelitian, serta Organisasi Penelitian. Bab II: Kajian Teori yang terdiri dari Pengertian Sintaksis, Pengertian Kalimat, Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Bahasa Jepang yang terbagi dalam Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Bahasa Jepang, Pengertian Semantik, Semantik Leksikal, *Tame*, *Meishi*, *Keishiki Meishi*, fungsi *tame*. Bab III: Analisis pemakaian *Tame* dalam kalimat Bahasa Jepang. Bab IV: Kesimpulan

Organisasi penelitian ini dirancang seperti demikian, agar pembaca mudah menelusuri pikiran penulis.